

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang didapat dari 105 subjek mahasiswa perantau di Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan penulis pada penelitian ini dapat diterima. Yaitu terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan *subjective well-being* pada mahasiswa perantau di Yogyakarta, mahasiswa perantau yang memiliki dukungan sosial orang tua yang tinggi dapat memiliki *subjective well-being* yang tinggi pula.

Pada kategorisasi tinggi rendahnya dukungan sosial orang tua dan *subjective well-being*, didapatkan bahwa mayoritas mahasiswa perantau di Yogyakarta (sebanyak 65,7%) mendapatkan dukungan sosial orang tua dengan kategori sedang, dan mayoritas (sebanyak 67,7%) memiliki *subjective well-being* dengan kategori sedang pula. Perbedaan terdapat pada tinggi rendahnya dukungan sosial orang tua dan *subjective well-being* didasarkan pada jenis kelamin subjek, pada subjek perempuan mendapat dukungan sosial orang tua dan *subjective well-being* lebih tinggi dibanding laki-laki.

Disamping kategorisasi diatas, subjek dengan dukungan sosial orang tua yang rendah berada di dimensi dukungan materil berupa bantuan tugas dan pekerjaan (nomor aitem 7), sementara subjek dengan dukungan sosial orang tua yang tinggi berada di dimensi dukungan emosional berupa spiritual dan doa .

Selanjutnya pada subjek dengan *subjective well-being* rendah berada di dimensi afek negatif yaitu khawatir, sementara pada subjek dengan *subjective well-being* yang tinggi berada di dimensi afek positif yaitu aktif., Kemudian pada subjek dengan *subjective well-being* yang rendah pada dimensi kognitif yaitu ada yang ingin diubah jika diberikan kesempatan lahir kembali, sementara pada subjek dengan *subjective well-being* yang tinggi pada dimensi kognitif yaitu puas dengan kehidupannya.

B. Saran

1. Bagi Subjek

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi subjek (mahasiswa) yang memasuki masa perkuliahan bahwa dukungan sosial orang tua merupakan hal yang penting sehingga subjek dapat memiliki *subjective well-being* yang baik. Menjaga hubungan serta komunikasi baik sekedar meminta bantuan atau bercerita, serta meminta restu orang tua yang jauh di kampung halaman akan penting bagi mahasiswa rantau sehingga nantinya mahasiswa dapat menjalani masa perkuliahan di tempat rantau dengan perasaan yang positif dan sejahtera.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini data populasi terbaru dari mahasiswa rantau di Yogyakarta belum terlalu lengkap baik itu dari perguruan tinggi negeri maupun swasta, kemudian masih ada beberapa perguruan tinggi yang belum dijangkau peneliti. Sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah data terbaru mengenai jumlah mahasiswa rantau baik yang belajar di perguruan tinggi negeri maupun swasta di Yogyakarta untuk memberi gambaran populasi mahasiswa rantau di Yogyakarta. Serta menjangkau subjek mahasiswa rantau dari berbagai nama perguruan tinggi di Yogyakarta yang lainnya baik negeri maupun swasta, sehingga sampel subjeknya akan lebih terwakilkan secara menyeluruh.